

**PENERAPAN TEOLOGI RESIPROSITAS MASYARAKAT BERAGAMA
PADA PROGRAM KONSERVASI LINGKUNGAN HIDUP DI KOMUNITAS
RESAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



Oleh:

Annisa Rahmalia Dardiri

NIM: 23205022011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Teologi Resiprositas Masyarakat Beragama Pada Program Konservasi Lingkungan Hidup di Komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RAHMALIA DARDIRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205022011
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6979b24ea76f9



Penguji I
Prof. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697c59c02f010



Penguji II
Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 697b4b42d30e9



Yogyakarta, 27 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6982c14d081e6

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri
NIM : 23205022011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Annisa Rahmalia Dardiri, S.Ag
NIM: 23205022011

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri
NIM : 23205022011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Magister Studi Agama-Agama Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Magister saya apabila suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya, penuh kesadaran, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Annisa Rahmalia Dardiri, S.Ag
NIM: 23205022011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmalia Dardiri
NIM : 23205022011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Annisa Rahmalia Dardiri, S.Ag
NIM: 23205022011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (s2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul;

PENERAPAN TEOLOGI RESIPROSITAS MASYARAKAT BERAGAMA TERHADAP PADA PROGRAM KONSERVASI LINGKUNGAN HIDUP DI KOMUNITAS RESAN GUNUNGKIDUL YPGYAKARTA

Yang ditulis oleh:


Nama : Annisa Rahmalia Dardiri
NIM : 23205022011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk ditujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Pembimbing


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

MOTTO

“Semua orang dapat mendengar suara pohon yang roboh, akan tetapi tidak ada yang mengetahui suara saat mereka bertumbuh”

(Perbincangan bersama bapak Edi Supadmo – Komunitas Resan Gunungkidul)

“One small step for man, is a giant leap for mankind - satu langkah kecil manusia, adalah lompatan besar bagi umat manusia”

(bapak Gayut – Komunitas Resan Gunungkidul)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Adanya kerusakan lingkungan, perubahan iklim dan berbagai bencana alam yang muncul secara masif menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat untuk terlibat dalam memulihkan kembali ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan teologi resiprositas dalam agama-agama beserta implementasinya, serta menguji kecocokan teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss dalam kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Resan Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian menggunakan teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss yang menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia, tidak ada pemberian yang bersifat gratis. Sehingga saat orang lain memberikan kebaikan, kita sebagai penerima memiliki kewajiban moral untuk memberikan balasan dengan nilai yang sebanding atau bahkan lebih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap agama memiliki ajaran mengenai teologi resiprositas yang dapat diterapkan dalam kegiatan konservasi lingkungan meskipun tidak banyak terimplementasikan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa teori Marcel Mauss yang menyatakan bahwa ‘tidak ada hadiah yang gratis’. tidak menjadi tumpuan utama Komunitas Resan dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan. Keinginan untuk melakukan konservasi lingkungan muncul karena anggota Komunitas Resan memiliki kegemaran menanam pohon, tertarik dengan hal yang berkaitan dengan alam, serta menganggap diri mereka sendiri sebagai relawan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa jika kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan Komunitas Resan tidak sesuai dengan prediksi, mereka tidak menganggap hal tersebut sebagai sebuah masalah. Mereka akan tetap terus menanam pohon dan melakukan kegiatan konservasi lingkungan karena beranggapan hal tersebut sangat menyenangkan.

Kata kunci: Teologi resiprositas, teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss, konservasi lingkungan, Komunitas Resan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis yang telah selesai disusun dengan baik ini saya persembahkan kepada:

1. Annisa Rahmalia Dardiri yang telah berusaha menyusun tesis ini dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa melakukan kecurangan sedikitpun. Terimakasih saya ucapkan untuk diri saya, atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah disumbangkan.
2. Orang tua yang saya hormati dan cintai, Bapak A. Dardiri Hasyim dan Ibu Darsinah. Terimakasih atas doa serta dukungan moral dan finansial yang mengalir dengan deras untuk saya. Terimakasih sudah mendukung tanpa batas dan tanpa tapi.
3. Lima kakak saya yang selalu memberikan solusi mengenai perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi panutan yang baik.
4. Ibu Dian Nur Anna selaku dosen pembimbing dan kaprodi Magister Studi Agama-Agama. Terimakasih atas segala masukan dan bimbingan mengenai tesis ini.
5. Teman-teman Magister Studi Agama-Agama yang juga tengah berjuang menyelesaikan tesis. Terimakasih atas diskusi-diskusi yang menyenangkan dan membangun selama perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga tesis ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam juga saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan semua umat, dan semoga di akhirat kita mendapatkan syafaatnya, Amin.

Tesis ini peneliti ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agama pada prodi Studi Agama-Agama dengan konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdapat banyak pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini, sehingga peneliti hendak mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., P.h.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan masukan yang membantu selama perkuliahan dan penyelesaian tesis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh dosen dan karyawan Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan dan memudahkan peneliti dalam segala hal mengenai administrasi kampus.
5. Komunitas Resan beserta Resanwati-nya, khususnya bapak Edi Supadmo, bapak Gayut, bapak Hanis, Bapak Kelvin, bapak Haryanto, serta bapak Salbiyanto yang telah memberikan akses penuh untuk peneliti belajar,

berdiskusi, dan mengikuti berbagai kegiatan yang menyenangkan dalam Komunitas Resan Gunungkidul sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Orang tua yang saya hormati, bapak A. Dardiri Hasyim dan ibu Darsinah, serta seluruh kakak peneliti yang memberikan dukungan besar sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh teman-teman Magister Studi Agama-Agama yang menjadi teman diskusi selama perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini, semoga Tuhan memberikan kebaikan atas segala perbuatan baik yang dilakukan. Rahayu



Annisa Rahmalia Dardiri, S.Ag
NIM: 23205022011

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	29
GUNUNGKIDUL DAN DESKRIPSI KOMUNITAS RESAN GUNUNGKIDUL	29
A. Letak geografis Gunungkidul	29
B. Profil Resan Gunungkidul Yogyakarta	32
C. Profesi dan kegiatan anggota Komunitas Resan Gunungkidul	36
BAB III	38
AJARAN TEOLOGI RESIPROSITAS ANGGOTA KOMUNITAS RESAN GUNUNGKIDUL	38
A. Pengertian Teologi	38
B. Pengertian Resiprositas	39
C. Resiprositas dalam agama dan kepercayaan	40

BAB IV	48
TEORI <i>NO FREE GIFT</i> DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KOMUNITAS RESAN GUNUNGKIDUL	48
A. Pandangan anggota komunitas Resan mengenai konsep <i>No Free Gift</i>	48
B. Teologi Resiprositas sebagai motivasi anggota Resan.....	52
C. Paradigma ekosentrisme anggota komunitas Resan.....	62
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resiprositas seringkali dikaitkan dengan praktik sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk saling memberikan bantuan, hadiah, atau lainnya sebagai bentuk kegiatan dan interaksi sosial. Pada ranah penelitian ini, teologi resiprositas diterapkan pada masyarakat beragama dalam kegiatan konservasi lingkungan yang diadakan oleh komunitas Resan Gunungkidul sebagai bentuk tanggungjawab atas alam yang perlahan mulai mengalami kerusakan.

Kerusakan lingkungan ini sendiri semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman yang secara masif mulai muncul sejak era revolusi industri di Eropa.¹ Adanya kemajuan di bidang pendidikan dan teknologi tidak lantas membuat masyarakat memahami dan menyadari adanya kewajiban untuk menjaga ekosistem alam, melainkan justru sebaliknya. Kemajuan pendidikan yang menghasilkan kemajuan teknologi membuat banyak pihak ingin mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari alam tanpa mempertimbangkan dampak ekosistem yang ditimbulkan.

Dampak buruk ekosistem dapat dilihat dari adanya kerusakan biota laut di pulau Bahubulu, Konawe Utara, dan pencemaran air laut di sekitar pulau Labengki, Sulawesi Tenggara akibat adanya deforestasi hutan yang

¹ Lailiy Muthmainnah, Rizal Mustansyir, dan Sindung Tjahyadi, "Meninjau Ulang Sustainable Development: Kajian Filosofis Atas Dilema Pengelolaan Lingkungan Hidup di Era Post Modern", *Jurnal Filsafat*, vol. 30, no. 1 (2020), 23.

secara persisten dilakukan oleh perusahaan tambang nikel.² Deforestasi hutan dilakukan sebagai upaya membersihkan suatu kawasan dari pohon, sehingga dapat dilakukan penggalian atau *open pit*. Hal inilah yang menyebabkan banjir dan longsor sering terjadi sehingga sedimentasi lumpur nikel mulai mengalir ke laut dan mengubur biota laut.³

Selain pencemaran dan kerusakan biota laut di Sulawesi Tenggara, terdapat pula fenomena Karhutla atau kebakaran hutan di Sumatera Utara yang sering terjadi disebabkan adanya deforestasi hutan,⁴ pengalihan fungsi hutan sebagai hutan tanaman industri sebanyak 1 juta hektar dan perkebunan sawit sebanyak 3,8 juta hektar di Riau,⁵ serta berbagai bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor di Sukabumi dan Cianjur Jawa Barat akibat adanya pembalakan pohon dan penambangan ilegal.⁶ Penelitian terbaru bahkan menemukan adanya mikroplastik yang telah ditemukan dalam organ moluska atau biota laut,⁷ air mineral yang dikonsumsi, serta darah dalam tubuh manusia.

Selain deforestasi hutan, adanya pembangunan rumah industri di kawasan pemukiman penduduk juga merupakan bentuk kerusakan lingkungan yang dapat dirasakan langsung oleh warga sekitar. Hal ini

² Valdy Baraputri, "Nikel Indonesia: Limbah tambang mengancam lingkungan di Sulawesi Tenggara - 'Yang kamu rusak adalah masa depannya'", *BBC News Indonesia*, 7 Jul 2023.

³ *Ibid.*

⁴ Reza Efendi, "Sumut Kehilangan Ratusan Ribu Hektare Hutan, Ini Penyebabnya", *Regional Liputan6.com*, 2 April 2025.

⁵ M. Syukur, "Ekosistem dan Lingkungan di Riau Hancur, Berikut Solusi dari Akademisi UGM", *liputan6.com*, 25 Januari 2025.

⁶ Dinny Mutia, "Cegah Bencana Hidrometeorologi di Sukabumi dan Cianjur Berulang, Dedi Mulyadi Bakal Reboisasi Hutan di Jawa Barat", *Liputan6.com*, 20 Oktober 2025.

⁷ Muhammad Lutfi et al., "Literature Review: Mikroplastik Pada Berbagai Jenis Kerang Serta Dampak Terhadap Kesehatan.", *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, vol. 2, no. 5 (2023), p. 125.

dapat dilihat pada desa Karangrejo di Kediri yang membangun industri di pemukiman penduduk dan menyebabkan adanya kemacetan lalu lintas, polusi udara dan suara, pencemaran air dan tanah, kerusakan jalan, hingga banjir.⁸ Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tindakan perusakan alam secara sengaja yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan tertentu untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa ada upaya melakukan revitalisasi atau pelestarian ulang.

Meski terdapat banyak solusi dari segi sains dan teknologi untuk melestarikan alam sebagai upaya untuk menyelamatkan bumi, Arne Naess dalam tulisan Benedictus Bima Riskidianto, mengemukakan bahwa semua itu tidak dapat berjalan dengan baik jika seluruh makhluk hidup tidak ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan ini.⁹ Dapat dipastikan bahwa jika terdapat berbagai solusi yang dihasilkan dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tidak akan memiliki arti apapun jika manusia tidak memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan dan membatasi aktivitas yang memicu permasalahan lingkungan itu sendiri.

Kesadaran dalam upaya pelestarian lingkungan justru seringkali dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki kepentingan tertentu dan berangkat dari keinginan personal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan penanaman pohon dalam upacara *Seren Taun* di Kabupaten Kuningan

⁸ Silfia Anurrohmah dan Sudarti, “Analisis Kerusakan Lingkungan Akibat Industri di Permukiman Warga Desa Karangrejo Kediri”, *Jurnal TELUK: Teknik Lingkungan UM Kendari*, vol. 1, no. 2 (2021), 36–41.

⁹ Benedictus Bima Riskidianto, “Etika Lingkungan Arne Naess dan Implementasinya dalam Memperbaiki Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 10, no. 1 (2024), 89–112.

oleh masyarakat Sunda sebagai bentuk kesadaran bahwa mereka telah ‘banyak mengambil dan sedikit memberi’ pada alam. Pohon yang ditanam juga merupakan pohon yang dapat berbuah, seperti pohon jambu, durian, dan nangka.¹⁰

Selain itu, upaya pelestarian lingkungan juga diterapkan oleh masyarakat desa Pariwisata Mangesta, Kabupaten Tabanan, Bali berupa pengelolaan dan pemisahan sampah organik dan anorganik dengan membuat sumur serapan sisa makanan, atau biasa disebut dengan SUSAN.¹¹ Sumur ini dibuat dengan cara membuat lubang dengan kedalaman satu hingga empat meter ke dalam tanah, kemudian masyarakat akan memasukkan sampah organik ke dalam lubang tersebut hingga menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat Desa Mangesta yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Kegiatan ini dilakukan agar Desa Mangesta yang merupakan desa pariwisata, tetap bersih sehingga perekonomian dari pariwisata juga dapat berjalan bersamaan dengan kelestarian Desa Mangesta itu sendiri.

Tidak hanya masyarakat Sunda dan Bali, terdapat pula komunitas yang juga aktif dalam hal pelestarian lingkungan, salah satunya pada komunitas Resan Gunungkidul di Yogyakarta. Berbeda dengan komunitas peduli lingkungan lainnya yang juga beranggotakan masyarakat lintas iman seperti DIAN Interfidei Yogyakarta yang berfokus pada

¹⁰ Ujang Suyatman, “Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda”, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 15 (2018), 77–88.

¹¹ I. Wayan Sukadana dan Cok Istri Kartika Cahyani, “Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Berbasis Sumur Serapan Sisa Makanan (SUSAN) Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Organik di Desa Mangesta Tabanan Bali”, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*, vol. 9, no. 1 (2023).

pembahasan isu kerusakan lingkungan melalui diskusi dan *campaign* media sosial,¹² serta *Greenpeace* yang aktif dalam *campaign* media sosial dan melakukan aksi turun lapangan yang ditujukan untuk pihak pemerintah maupun perusahaan yang memiliki peran dalam kerusakan lingkungan,¹³ Resan Gunungkidul merupakan gerakan swadaya yang aktif pada bidang konservasi air dan pembibitan pohon yang beranggotakan lintas iman dan aktif melakukan *campaign* lapangan secara terbuka. Resan juga bukan merupakan lembaga atau organisasi resmi dan tidak memiliki legalitas apapun, melainkan merupakan perkumpulan individu dari berbagai latar suku dan agama yang memiliki kegelisahan dan kesadaran personal terhadap isu lingkungan.¹⁴

Adanya kegelisahan dan kesadaran personal dari individu Resan yang memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda, menggambarkan adanya relasi antara pemahaman atau keyakinan teologis dengan praktik pelestarian lingkungan yang dianggap merupakan suatu kewajiban bagi setiap kalangan umat beragama yang dalam hal ini peneliti menyebutnya dengan teologi resiprositas. Teologi atau *theology* memiliki makna seputar ilmu yang mempelajari iman, tindakan, dan pengalaman dalam agama.

¹² “Institut Dialog Antariman di Indonesia (Institut DIAN) *Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia (Interfidei)*”, 20 Desember (1991), diakses 10 Juni 2025.

¹³ “Tentang Kami”, *Greenpeace Indonesia*, <https://www.greenpeace.org/indonesia>, 5 November 2025.

¹⁴ *Tentang*, <https://www.resan.id/p/tentang.html>, 5 November 2025.

Selain itu, teologi juga dapat diartikan sebagai pemahaman dogmatis mengenai hubungan antara Tuhan dengan dunia.¹⁵ Sedangkan Resiprositas disebut juga dengan *reciprocity* yang memiliki makna hal timbal balik, dan pembalasan.¹⁶ Berdasarkan dua pengertian ini, maka teologi resiprositas dapat diartikan sebagai pemahaman teologis yang mengacu pada hubungan timbal balik antara manusia, alam dan Tuhan.

Marcel Mauss, dalam bukunya berjudul *The Gift*, menjelaskan bahwa tidak ada hadiah atau pemberian yang gratis, ia pasti memiliki kewajiban atau keharusan yang secara tidak langsung membebankan seseorang untuk memberikan suatu hal yang sepadan seperti apa yang ia dapatkan.¹⁷ Jika balasan atau tibal balik ini tidak dilakukan, maka salah satu pihak akan menarik diri, menjadi pasif, dan tidak memiliki keinginan untuk ikut serta dalam ‘transaksi’ tersebut karena dianggap tidak menguntungkan. Selain itu, timbal balik atau resiprositas ini juga dijelaskan dalam berbagai agama yang mengajarkan kebaikan di dalamnya.¹⁸

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah teologi resiprositas yang dijelaskan dalam agama-agama dan konsep tukar hadiah yang dijelaskan Marcel Mauss, terimplementasikan dalam pribadi anggota komunitas Resan Gunungkidul dalam melakukan gerakan konservasi

¹⁵ Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*, 5th edition (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999).

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Marcel Mauss, *The gift: the form and reason for exchange in archaic societies*, Repr edition (London: Routledge, 2004).

¹⁸ Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton, *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions* (New York: Continuum International Publishing Group, 2008).

lingkungan yang berbasis masyarakat dan sukarela tanpa membebankan biaya kepada pihak lain.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anggota komunitas Resan Gunungkidul, dikatakan bahwa banyak mahasiswa yang melakukan penelitian di Resan dengan fokus seputar keilmuan antropologi dan botani yang ada dalam Resan. Adapun pembahasan mengenai teologi resiprositas yang juga membahas mengenai spiritualitas anggota Resan Gunungkidul dalam memaknai kegiatan konservasi lingkungan, belum ada yang melakukannya.¹⁹ Hal ini kiranya menjadi pembahasan yang berbeda dan menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji dan mencari lebih dalam mengenai pemaknaan teologi resiprositas, di mana adanya keyakinan mengenai ‘apa yang kita tanam, maka itulah yang kita tuai’ dan ‘apa yang kita lakukan, maka itulah yang akan kita dapatkan (kelak)’ dari individu Resan terkait dengan kegiatan dan visi Resan yang mereka ikuti.

B. Rumusan Masalah

Teologi resiprositas merupakan wacana yang mencakup pemahaman keagamaan dengan adanya hubungan timbal balik yang baik, pada hal ini yang dimaksudkan adalah teologi resiprositas masyarakat beragama pada program konservasi lingkungan hidup yang digerakkan oleh komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta, dengan fokus pada masalah utama berupa:

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Gayut pada 27 September 2025.

1. Bagaimana teologi resiprositas dalam agama-agama dimaknai Komunitas Resan Gunungkidul?
2. Bagaimana teologi resiprositas diimplementasikan oleh Komunitas Resan Gunungkidul dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merupakan arahan lebih lanjut dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

1. Mencari, menemukan, dan menjelaskan dari beberapa literatur mengenai makna ajaran teologi resiprositas dalam agama dan kepercayaan yang dianut Komunitas Resan Gunungkidul dengan bahasa yang dapat dipahami dengan baik.
2. Mencari, menemukan, dan menjelaskan fakta lapangan mengenai ada atau tidaknya implementasi teologi resiprositas pada anggota Komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan

Adapun kegunaan dalam penelitian merupakan fungsi dari dilakukannya penelitian ini, berupa kegunaan praktis dan teoritis. Berikut akan dijelaskan:

1. Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat menjadi pelengkap atas wawasan yang telah ada sebelumnya mengenai pentingnya menjaga lingkungan, juga bagaimana agama memberikan perhatian khusus mengenai pelestarian alam. Selain itu, kegunaan secara praktis juga digunakan untuk melihat ada atau tidaknya teologi

resiprositas yang diterapkan dalam kegiatan konservasi lingkungan yang diadakan oleh komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan untuk menguji kembali teori *No Free Gift* yang digagas oleh Marcel Mauss mengenai resiprositas hadiah, bahwa anggapannya mengenai '*tidak ada hadiah yang gratis (di dunia ini)*' tidak dapat diimplementasikan sepenuhnya pada kegiatan konservasi lingkungan oleh komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta yang cenderung bersikap rela dalam melakukan pemeliharaan lingkungan secara mandiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap teori *Golden Rule* yang digagas oleh Jacob Neusner, di mana ia menjelaskan *golden rule* yang ada pada agama-agama lain, akan tetapi belum termasuk pada agama pawiyatan Jawa, khususnya Sastrajendra Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Beberapa literatur yang membahas mengenai teologi memberikan penjelasan bahwa ajaran agama memiliki dampak yang positif dalam membentuk keyakinan dan karakter penganutnya.²⁰ Salah satu dampak positif yang muncul adalah adanya sikap menjunjung tinggi keadilan sosial di kalangan gereja, di mana Teologi Kristen memiliki pandangan bahwa keadilan sosial merupakan prinsip yang esensial bagi semua umat manusia.

²⁰ Rabi'ah Nurman Maulidya dan Ainur Rofiq Sofa, "Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim", *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2 (2025), 149–62.

Sehingga segala bentuk penindasan bukan suatu hal yang pantas untuk dibenarkan.²¹

Selain menjunjung tinggi keadilan sosial, agama juga dianggap memiliki korelasi dengan banyak ilmu pengetahuan, salah satunya adalah ilmu psikologi. Pada penerapannya, ilmu teologi dan psikologi dapat digunakan sebagai salah satu metode pemulihan citra diri atau kepercayaan diri pada kalangan remaja madya. Ilmu psikologi berfungsi untuk memberikan pemahaman dalam melihat diri mereka sendiri, bahwa mereka merupakan seorang individu yang istimewa seperti orang lain pada umumnya.

Adapun ilmu teologi digunakan untuk memberikan nilai moral dan spiritual dalam memperoleh kepercayaan diri mereka kembali.²² Nilai moral dan spiritual yang diperoleh dari pemahaman ilmu teologi juga tersalurkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai bentuk kepedulian. Salah satu kegiatan sosial yang dimaksud adalah tradisi *Ngejot* di Bali yang dilakukan untuk saling memberi makanan kepada sanak saudara dan tetangga --terlebih yang membutuhkan-- sebagai wujud solidaritas dan resiprositas kekeluargaan masyarakat Hindu di Bali.

Resiprositas juga dapat ditemui dalam kegiatan *rewang* pada acara pernikahan di Temanggung, Jawa Tengah. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat setempat saat hendak mengadakan kegiatan atau acara besar lainnya. Mereka akan meminta bantuan kepada tetangga dan kerabat yang

²¹ Seprianus L. Padakari dan Rezeki Putra Gulo, "Teologi dan Keadilan Sosial: Peran Gereja dalam Merespons Ketimpangan Global", *Tumou Tou*, vol. 12, no. 1 (2025), 41–52.

²² Sherly Mudak dan Ferdinan S. Manafe, "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol. 5, no. 1 (2023), 60–72.

dianggap dekat sebagai tempat *sambatan* untuk membantu persiapan acara tersebut, dan sebagai ucapan terimakasih, tetangga yang telah dibantu akan memberikan bantuan yang sama atau bahkan lebih jika orang lain yang membantunya hendak mengadakan acara besar sebagai wujud timbal balik atau resiprositas.²³

Resiprositas juga dapat diterapkan dalam ranah antar umat beragama, seperti adanya penerimaan yang sangat terbuka oleh umat Katolik terhadap umat Islam dan Kristen di Larantuka, yang pada sejarah sebelumnya saling bersaling. Hal ini didasari pada *Nostra Aetate* yang menginspirasi umat Katolik. Sehingga tiga agama yang berbeda tersebut dapat saling menghargai menghormati dan mengakui bahwa mereka penting dan berharga. Warga Larantuka tumbuh menjadi pribadi yang saling bekerja sama dan membantu, serta mengakui kebudayaan dari masing-masing umat yang berbeda. Hal ini dapat diimplementasikan pada salah satu adat Larantuka, yakni tradisi *Tulun Talin* yang bermakna menopang yang kekurangan atau saling membantu.²⁴

Saling membantu dan menjaga sebagai wujud dari resiprositas dapat dilakukan tidak hanya oleh sesama manusia saja, melainkan juga oleh manusia dan alam maupun makhluk lainnya. Resiprositas ini dapat diwujudkan dengan cara memelihara dan menggunakan sumber daya alam dengan bijak. Meski begitu, hal ini tidak sepenuhnya diterapkan dengan baik

²³ Widayanti, "Pola Resiprositas dan Praksis Sosial Rewang pada Masyarakat Desa Bojonegoro Kedu Temanggung" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

²⁴ Dominikus Doni Ola, "Nostra Aetate dan Spirit Resiprositas Antarumat Beragama di Kota Larantuka" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

oleh manusia yang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri dengan melakukan eksploitasi alam.

Salah satu eksploitasi alam yang dilakukan adalah adanya persetujuan usaha tambang yang justru juga diikuti oleh beberapa organisasi Islam. Pada kitab Risalah An-Nur karya Said Nursi, dijelaskan bahwa krisis lingkungan yang telah terjadi merupakan sebuah penanda bahwa manusia sedang mengalami krisis spiritual dalam dirinya. Sebagai pemimpin di bumi, jika manusia tidak mengedepankan aspek ekologi dan spiritual, maka yang akan terjadi hanyalah kerusakan alam yang tidak berkesudahan.²⁵

Kerusakan alam yang telah terjadi membuat hubungan antara manusia dan alam menjadi sangat buruk. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pemahaman resiprositas antara alam dan manusia dalam sudut pandang agama Islam sebagai bentuk kesadaran dalam memelihara lingkungan.²⁶ Selain itu, konsep epistemologis mengenai ekologi juga dijelaskan dalam ajaran agama Islam melalui firman Allah dan Hadis, ajaran Kristen melalui Dokumen Keesaan Gereja, dan Katolik melalui Ensiklik *Laudato Si'*.²⁷

Konsep-konsep yang diajarkan dalam agama ini tentu dapat diterapkan sebagai bentuk komunikasi kepada sesama manusia dan makhluk

²⁵ Aryo Bimo Santoso, "Konsep Ekoteologi dalam Islam Perspektif Said Nursi dan Relevansinya dengan Dinamika Izin Tambang oleh Ormas Keagamaan" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²⁶ Nur Hidayat Wakhid Udin, "Perspektif Islam Tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial", *Maraji': Jurnal Sudi Keislaman*, vol. 2 (2016).

²⁷ Orindevisa, "Struktur Epistemologi Konsep Ekoteologi Interreligius (Studi Komparasi Pandangan Agama-Agama Tentang Ekoteologi di Kotabaru Yogyakarta)", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

lainnya untuk menciptakan kedamaian.²⁸ Banyak anak muda yang saat ini memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap kegiatan atau aktivitas yang menggerakkan perdamaian di tengah arus konservatisme dan ekstremisme. Melalui praktik kegiatan ini, anak muda dapat membangun adanya sosialitas, repositas dan solidaritas lintas iman dengan baik.²⁹ Dalam filosofi masyarakat Batak Toba, terdapat sistem *Dalihan Na Tolu* atau “tungku berkaki tiga” yang dapat diterapkan dalam persaudaraan antar agama untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan dalam berbagai aspek.³⁰

Salah satu aspek perdamaian dan keharmonisan adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam dapat dibentuk dengan baik. Dalam ajaran Islam hal ini disebut juga dengan ekosufisme dalam teologi Islam. Jika bencana alam mulai muncul, maka manusia dianggap memiliki tingkat spiritual yang rendah karena tidak memiliki pemahaman untuk menjaga lingkungan sebagai sumber kehidupan.³¹ Konsep ekosufisme juga dapat dilihat dari pandangan Seyyed Hossein Nasr yang beranggapan bahwa manusia telah mengalami krisis spiritual yang berampak pada krisis lingkungan. Sehingga ekosufisme mengajarkan adanya penciptaan harmoni

²⁸ Nurhanipah Harahap Hanipah, "Peranan Agama Sebagai Sistem Sosial Masyarakat Beragama (Studi Teori Sistem Niklas Luhman", vol. 1, no. 2 (2023), 62–75.

²⁹ Muhammad Naufal Waliyuddin, “Perdamaian dan Anak Muda Lintas Iman di Yogyakarta: Ssosialitas, Resiprositas, dan Solidaritas”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

³⁰ Ester Harianja et al., “Strategi Mewujudkan Harmoni Sosial Pada Masyarakat Beragama Islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal (Tahun 2024)”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 6 (2024), 10–20.

³¹ Jaelani, “Teologi Islam: Ekosufisme Dalam Harmonisasi Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Alam”, *Lentera: Multidisciplinary Studies*, vol. 3, no. 2 (2025), 70–8.

antara Tuhan, manusia dan alam yang dapat dimulai dari manusia yang harus tunduk kepada ajaran Tuhan.³²

Ajaran Islam memberikan pandangan mengenai hukum alam dan kewajiban bagi manusia untuk memanfaatkan dan melestarikan alam dengan baik sebagai bentuk kepatuhan pada teks al-Qur'an dan Hadis³³ serta larangan membuat kerusakan di muka bumi.³⁴ Agama Kristen yang dianggap sebagai salah satu pihak monoteisme yang mendukung, memberikan partisipasi, serta kontribusinya dalam menghadapi krisis ekologi.³⁵ Hal ini semua dikarenakan manusia menganggap dirinya sebagai pemilik utama atas alam dan alam merupakan obyek yang dapat dieksploitasi tanpa memikirkan dampaknya.³⁶

Pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan tidak merusak alam dapat diterapkan di kalangan pelajar dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya merawat lingkungan berdasarkan ajaran al-Qur'an dan Hadis.³⁷ Hal ini dikarenakan Manusia dan alam saat ini memiliki korelasi yang buruk dan terkesan 'saling menyerang' karena adanya pemahaman antroposentrisme yang kuat. Selain itu, kerusakan alam muncul karena

³² Reni Dian Anggraini dan Ratu Vina Rohmatika, "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 2 (2021), 1–30.

³³ Nia Kurniati dan Hisan Mursalin, "Pandangan Islam Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan", *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 2 (2023), 212–20.

³⁴ Sulaiman Ibrahim, "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, vol. 1, no. 1 (2016).

³⁵ Membangun Kepekaan and Terhadap Alam, *Gita sang surya*, vol. 10, no. 6 (2015), 1–40.

³⁶ Yusup Rogo Yuono, "Etika Lingkungan : Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Yang Tepat Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan", *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, vol. 2, no. 1 (2019), 183–203.

³⁷ Ahmad Teguh Purnawanto dan Aqidatul Munfariqoh, "Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam", *JURNAL PEDAGOGY*, vol. 17, no. 1 (2024), 1–19.

adanya sikap tidak peduli dengan lingkungan maupun ajaran agama yang mengajarkan untuk memelihara alam dengan baik.³⁸

Bentuk pemeliharaan alam melalui kegiatan konservasi lingkungan seperti penghijauan lahan yang disebabkan deforestasi, kerusakan, dan pengalihfungsian hutan sebagai lahan konvensional dapat dilakukan sebagai upaya memulihkan ekosistem yang terganggu.³⁹ Selain konservasi di lingkungan darat, terdapat pula upaya konservasi di lingkungan laut dan perairan, seperti penanaman pohon mangrove yang menjadi salah satu bentuk pelestarian ekosistem laut karena dapat mencegah abrasi, penyerapan karbon, dan menjadi tempat tinggal bagi berbagai spesies laut.⁴⁰ Gerakan konservasi lingkungan dengan menanam bibit pohon yang masif juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan.⁴¹

Kegiatan penanaman pohon juga dilakukan secara konsisten oleh beberapa pihak individu maupun komunitas yang memberikan perhatian terhadap konservasi lingkungan. Komunitas Resan Gunungkidul menjadi salah satu komunitas berbasis masyarakat yang bergerak di bidang konservasi lingkungan seperti penanaman pohon dan revitalisasi sumber mata air. Dalam

³⁸ Ahmad Zumaro, “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi SAW)”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

³⁹ Evelin A. Tanur et al., “Inspirasi Konservasi Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di Sekitar Batalyon Infanteri 761/Ka Warmare Distrik Warmare Kabupaten Manokwari”, *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 2 (2024), 789–802.

⁴⁰ Lilis Mutiara Suriadi et al., “Perlindungan Sumber Daya Genetik Ekosistem Mangrove Untuk Konservasi Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem”, *Jurnal Analisis Hukum*, vol. 7, no. 2 (2024), 234–53.

⁴¹ Pahmi Husain et al., “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1 (2023), 297–302.

praktiknya, komunitas ini menerapkan sikap *deep ecology* karena menganggap manusia dan alam memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sikap manusia yang sewenang-wenang terhadap alam sama sekali tidak dibenarkan karena manusia bukan pusat atau satu-satunya penguasa di alam semesta yang berhak melakukan kerusakan alam.⁴²

Menanggapi kerusakan alam, komunitas Resan Gunungkidul menggunakan beberapa strategi seperti penyadaran kepada masyarakat lokal untuk memahami posisinya dalam objek pembangunan maupun pemanfaatan sumber daya alam yang masif. Pengkapasitasan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai konservasi lingkungan. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara santai dengan *wedangan* bersama warga setempat. Selain itu, strategi selanjutnya adalah pendayaan masyarakat lokal dengan memperluas jaringan, bantuan, dan memberikan otoritas penuh terhadap pengelolaan sumber daya alam setempat.⁴³ Hal ini merupakan gambaran bahwa Komunitas Resan Gunungkidul menerapkan ajaran ekosentrisme dan memberikan peluang pada masyarakat lokal untuk menerapkannya juga.⁴⁴

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian dan penjelasan lebih mendalam mengenai teori yang digunakan sebagai alat analisis utama dalam suatu

⁴² Muhammad Fadlan H. Daud, "Etika Deep Ecology dalam Gerakan Pelestarian Lingkungan Hidup Komunitas Resan Gunungkidul" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

⁴³ Amirul Wahid Ridlo Wicaksono Zain, "Strategi Komunitas Resan dalam Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Gunungkidul" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

⁴⁴ Muhammad Khairan, "Gerakan Ekosentrisme dalam Komunitas Resan Gunungkidul" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

penelitian.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan dua teori yang digunakan, yakni teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss dan teori *Golden Rule* dari Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton. Teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman resiprositas antara manusia dengan alam berjalan di kalangan anggota komunitas Resan Gunungkidul dalam melakukan konservasi lingkungan. Sedangkan teori *Golden Rule* dari Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton digunakan untuk melihat bagaimana agama menjelaskan definisi mengenai resiprositas dan hukum timbal balik dalam kehidupan manusia.⁴⁶ Berikut merupakan penjelasan mendalam mengenai masing-masing teori:

1) Teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss

Marcel Mauss dalam bukunya yang berjudul *The Gift: The Form and Reason for Exchange in Archaic Societies* memberikan penjelasan mengenai pertukaran hadiah atau pemberian yang tidak dapat dimaknai sebagai suatu hal yang ‘gratis’. Dalam kehidupan sosial, masyarakat secara tidak sadar membangun tradisi dan kebiasaan ‘memberi’ yang akan ‘diterima’ oleh orang yang diberi, kemudian akan dilanjutkan dengan ‘membalas’ sebagai bentuk sikap mengembalikan barang atau pemberian yang telah diberikan dengan beban atau nilai yang setara.⁴⁷

⁴⁵ Zuhri dan Ustadhi Hamsah, *Pedoman Penulisan Tesis Prodi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2nd edition, ed. by Khairullah Zikri (Yogyakarta, 2023).

⁴⁶ Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton, *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions* (New York: Continuum International Publishing Group, 2008)

⁴⁷ Mauss Marcel, *The Gift*, 1st edition (France: Taylor & Francis Group, 2002).

Tradisi ini disebut juga dengan tradisi *Potlatch* atau sistem pemberian di Amerika Utara yang mengharuskan pihak pemberi dan penerima hadiah ‘mengembalikan’ pemberian yang telah diterima sebelumnya. Konsep menerima dan memberi ini juga menggunakan cara tertentu yang telah ditetapkan sehingga menciptakan siklus pertukaran yang tidak akan berhenti bahkan hingga pergantian generasi. Tradisi inilah yang memunculkan teori Marcel Mauss mengenai pertukaran hadiah yang tidak gratis.

Dalam beberapa kasus, pertukaran hadiah membuat penerima harus mengembalikan barang dengan nilai yang lebih tinggi dari pemberian yang diterima sebelumnya sebagai simbol persaingan kehormatan.⁴⁸ Pada kasus di Samoa, sistem memberi dan menerima hadiah atau pertukaran hadiah ini bahkan telah meluas tidak hanya dalam satu upacara atau perayaan tertentu saja, melainkan juga terjadi dalam pernikahan, kelahiran anak, menjenguk orang sakit, upacara menyambut masa remaja seorang anak, pemakaman, serta perdagangan.⁴⁹

Pertukaran hadiah sendiri melibatkan peran antara dua pihak sebagai syarat utama dalam pelaksanaannya. Jika satu pihak beranggapan bahwa hadiah yang diterima merupakan barang yang gratis dan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikannya dalam bentuk yang lain, maka kegiatan resiprositas atau pertukaran ini juga akan menghilang. Hal ini

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

dikarenakan masyarakat Amerika Utara beranggapan bahwa seseorang yang mereka beri tidak memberikan keuntungan bagi mereka.



Bagan 1. Teori Marcel Mauss

2) Teori *Golden Rule* dari Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton

Jacob Neusner dan Bruce D. Chilton dalam bukunya yang berjudul *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions* menjelaskan mengenai adanya konsep *Golden Rule* sebagai konsep timbal balik dalam setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan penjelasan kitab suci atau ajaran agama-agama. Konsep timbal balik yang dimaksudkan dapat berupa perbuatan negatif dan positif. Perbuatan negatif yang dimaksudkan yakni jika tidak ingin disakiti oleh orang lain, maka kita juga dilarang untuk menyakiti. Selain itu, dalam perbuatan yang positif yakni lakukanlah (kebaikan) kepada orang lain jika ingin diperlakukan dengan baik. Meski begitu, Neusner menjelaskan bahwa terdapat batasan yang ditetapkan untuk memahami konsep ini.

Konsep *Golden Rule* ini tidak dapat dipahami secara umum begitu saja karena dapat menyebabkan adanya pemahaman informasi yang tidak tepat. Adanya pelanggar hukum yang ditangkap dan diadili atas tindakan yang dilakukan tentu tidak dapat dimasukkan dalam kategori ini. Menangkap dan mengadili seorang pelanggar hukum tidak lantas membuatnya juga akan ditangkap dan diadili karena telah ‘merugikan’ orang lain.⁵⁰

Neusner dalam penelitiannya mengenai ajaran Yudaisme Klasik, menjelaskan bahwa terdapat ajaran dalam Talmud yang berbunyi, “*Apa yang kamu benci, jangan lakukan kepada sesamamu*”. Selain itu, Chilton dalam penelitiannya mengenai ajaran Yesus, juga menjelaskan bahwa terdapat ajaran dalam Matius yang berbunyi, “*Lakukan kepada orang lain seperti yang kamu inginkan atas apa yang mereka lakukan kepadamu*”.⁵¹

Ajaran mengenai resiprositas merupakan ajaran yang universal dan umum. Ajaran ini membahas mengenai etika dan moral seorang individu atau kelompok untuk bersikap baik dan luhur terhadap sesama. Akan tetapi, Neusner dan Chilton berusaha menjelaskan bahwa konsep *Golden Rule* mengenai resiprositas ini juga ada dalam agama-agama yang memberikan ajaran mengenai kebaikan. Hal inilah yang kemudian membuat sikap resiprositas ini terimplementasi dengan berbagai bentuk dan pola yang beragam karena tumbuh dari lingkungan sosial dan pemahaman agama yang berbeda dengan tetap memiliki makna yang

⁵⁰ Neusner and Chilton, *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions*.

⁵¹ *Ibid.*

serupa, yakni adanya timbal balik dari kebaikan atau keburukan yang dilakukan dan adanya himbauan untuk berbuat baik terhadap sesama.

Pada penelitian mengenai penerapan teologi resiprositas masyarakat beragama pada program konservasi lingkungan hidup ini, teori-teori di atas dapat diaplikasikan dalam komunitas Resan Gunungkidul yang beranggotakan masyarakat lintas iman, yang memiliki kesadaran personal mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Selain itu, pembahasan ini juga dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai apakah benar agama memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki hak yang lebih tinggi daripada alam, sehingga manusia bebas untuk melakukan eksploitasi, atau justru agama mengajarkan tentang pemeliharaan lingkungan sebagai bentuk keseimbangan hidup dan wujud syukur kepada pencipta.

Implementasi dari dua teori yang telah disebutkan, yakni teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss dan *Golden Rule* dari Jacob Neusner dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah teologi resiprositas dapat mempengaruhi dan memotivasi anggota komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan secara konsisten, atau kegiatan ini dijalankan berdasarkan adanya empati dan kesadaran personal yang besar hingga untuk melestarikan lingkungan sebagai bentuk melestarikan alam, memelihara lingkungan, dan menghormati warisan leluhur tanpa didasarkan pada adanya teologi resiprositas maupun pemahaman dalam ajaran agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada komunitas Resan Gunungkidul. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang terfokuskan pada kualitas, sikap, tingkah laku, serta hasil akhir yang tidak berupa angka.⁵² Menurut Soeprapto, penelitian dengan menggunakan metode ini didasarkan pada observasi lapangan berbasis non-kuantitatif dan menggunakan metode analisis non-statistik.⁵³ Adapun penelitian dengan studi kasus dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan tingkah laku seorang individu, kelompok, maupun lembaga tertentu secara intensif dan mendalam.⁵⁴ Hasil data yang diperoleh kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menjelaskan kegiatan lingkungan yang dilakukan komunitas Resan Gunungkidul dan mengetahui ada atau tidaknya pemahaman mengenai teologi resiprositas dalam pelaksanaannya.

2. Sumber data

Penelitian ini berlokasi di rumah Komunitas Resan Gunungkidul serta wilayah Gunungkidul dan sekitarnya yang seringkali menjadi lokasi pelestarian lingkungan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah anggota komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta yang memiliki latar belakang

⁵² Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd edition, ed. by Edi Purwanto (Jakarta: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edition, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

agama dan keyakinan yang beragam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa perkataan dari narasumber, dokumen, arsip, foto, video, koran, majalah, data statistik, dan lainnya. Selain itu, terdapat beberapa sumber data sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah yang memiliki kesamaan tema dan pembahasan.⁵⁵

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam memperoleh data penelitian.⁵⁶ Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a) observasi lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap banyak gejala dari objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷ Peneliti mengamati dengan cara ikut serta dalam berbagai kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh komunitas Resan Gunungkidul.

b) Wawancara

Setelah mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti anggota dari komunitas Resan dan masyarakat yang berpartisipasi. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara

⁵⁵ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, 1st edition (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002).

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*.

⁵⁷ *Ibid.*

langsung kepada narasumber atau pihak yang memiliki informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan enam anggota Komunitas Resan, yakni bapak Edi Supadmo, bapak Haryanto, bapak Salbiyanto, dan bapak Gayut yang merepresentasikan penganut agama Islam. Selain itu, terdapat juga bapak Hanis yang merepresentasikan penganut *pawiyatan* Sambung Rasa Sastrajendra Indonesia, dan bapak Kelvin yang merepresentasikan penganut agama Kristen

c) Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumen pribadi, naskah kuno, surat pribadi, maupun autobiografi yang dapat menunjang dalam memperoleh data. Selain itu, dokumentasi atau pengambilan gambar dan video selama kegiatan penelitian dan wawancara bersama komunitas Resan Gunungkidul juga peneliti gunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

d) Ikut serta dalam kegiatan

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Resan Gunungkidul, seperti Festival Telaga Dondong, Penanaman pohon di Telaga Palgading, serta penanaman pohon, pembersihan sungai, dan revitalisasi sumber mata air di Desa Sumberejo. Keikutsertaan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan

banyak informasi mengenai Komunitas Resan serta mendapatkan penghargaan moral karena telah ikut serta dalam merawat lingkungan.

4. Teknik analisis data

Hasil data lapangan yang bersifat non-kuantitatif menghasilkan data yang disusun secara deskriptif berdasarkan apa yang didapatkan dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang digagas oleh Matthew B Miles dan A. Michael Huberman,⁵⁸ yakni:

a) Pengumpulan dan reduksi data

Pada bagian ini, seluruh data yang telah diperoleh dikumpulkan menjadi satu, kemudian direduksi berdasarkan topik yang menjadi fokus peneliti. Reduksi dapat diartikan sebagai pemilihan data berdasarkan apa yang peneliti butuhkan dalam penelitian.⁵⁹ Sehingga data-data yang tidak relevan akan disisihkan, atau tetap digunakan hanya sebagai pelengkap. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari komunitas Resan Gunungkidul dan mengklasifikasikannya dalam beberapa bagian untuk kemudian dilakukan pemilihan atas data-data yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji.

b) Penyajian data

⁵⁸ A. Michael B. Miles dan Matthew; Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1st edition (Jakarta: UI-Press, 2009).

⁵⁹ *Ibid.*

Data yang telah direduksi selanjutnya ditampilkan secara runtut dan sistematis dalam bentuk teks naratif. Pada bagian ini, peneliti dianjurkan untuk tidak memberikan kesimpulan akhir atas data-data yang telah direduksi dan ditampilkan secara langsung, melainkan diharuskan untuk memeriksa dan menganalisis lebih lanjut.⁶⁰

c) Verifikasi data

Data yang telah ditampilkan kemudian diverifikasi lebih lanjut mengenai kebenarannya, hingga kemudian diperoleh kesimpulan-kesimpulan objektif dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini tentu tidak dapat dinilai sebagai kebenaran yang sempurna karena penelitian yang serupa akan terus diadakan oleh banyak pihak melalui berbagai perspektif yang beragam.

d) Keabsahan data

Data yang telah melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data selanjutnya dapat dinyatakan sebagai data yang absah atau dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan instrumen dan teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Keabsahan ini dimunculkan dari adanya proses pengecekan data yang dilakukan secara berkala hingga memperoleh data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

⁶⁰ *Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Adanya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka terdapat sistematika pembahasan yang berfungsi untuk menguraikan isi dari seluruh penelitian dari awal hingga akhir secara utuh, berurutan, dan berkaitan dari bab pertama hingga terakhir. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti membagi sistematika pembahasan ini menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama merupakan penjelasan umum dan poin penting yang digunakan dalam menguraikan permasalahan yang ada pada judul utama, seperti adanya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai letak geografis Gunungkidul secara umum untuk mengetahui bentuk dataran dan kesuburan ekosistem di wilayah Gunungkidul, penjelasan mengenai profil Komunitas Resan Gunungkidul, meliputi sejarah, profesi dan kegiatan-kegiatan lingkungan yang selama ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tujuan dan manfaat yang diberikan komunitas ini.

Bab ketiga membahas mengenai pengertian teologi, pengertian resiprositas dan ajaran resiprositas dalam agama-agama yang dianut oleh Komunitas Resan Gunungkidul dengan menjabarkan dasar kanonikal dari setiap agama dan kepercayaan yang dianut.

Bab keempat membahas mengenai pandangan Komunitas Resan terhadap konsep *No Free Gift*, implementasi teologi resiprositas sebagai motivasi melakukan kegiatan konservasi lingkungan, serta paradigma ekosentrime dalam anggota Komunitas Resan.

Bab kelima merupakan penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan dan disusun menjadi sebuah karya ilmiah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai Penerapan Teologi Resiprositas Masyarakat Beragama Pada Program Konservasi Lingkungan Hidup di Komunitas Resan Gunungkidul Yogyakarta menunjukkan bahwa:

1. Teologi resiprositas dapat diartikan sebagai ajaran agama yang membahas mengenai timbal balik, saling, maupun balas-membalas. Konteksnya adalah apabila seseorang melakukan kebaikan kepada sesama, maka ia akan mendapatkan kebaikan pula. Hal ini pun berlaku pada keburukan-keburukan yang dilakukan. Sehingga teologi resiprositas penting untuk menjadi pedoman utama manusia agar tidak melakukan semua hal tanpa aturan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah anjuran untuk memelihara lingkungan dan larangan untuk mengeksploitasinya. Pada konteks di komunitas Resan Gunungkidul, ditemukan teologi resiprositas dari tiga agama dan kepercayaan, yakni agama Islam, Kristen Protestan, dan penghayat Pawiyatan Jawa Sastrajendra Indonesia.
2. Komunitas Resan Gunungkidul meyakini adanya teologi resiprositas dalam segala aspek kehidupan mereka. Mereka percaya bahwa semua ajaran agama dan kepercayaan mengajarkan tentang kebaikan dan melarang adanya tindakan yang menyimpang. Meski begitu, teologi resiprositas tidak menjadi tumpuan utama bagi anggota Komunitas Resan Gunungkidul dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan. Tumpuan utama mereka lebih dari sekadar ajaran dogmatis agama, mereka bergerak atas rasa peduli dan ketulusan dari hati bahwa alam merupakan makhluk yang memiliki hak untuk dijaga dan dilestarikan. Hal ini pun tidak bertentangan dengan masing-masing ajaran agama dan kepercayaan yang mereka yakini. Adapun Teori *No Free Gift*

yang digagas oleh Marcel Mauss yang menjelaskan bahwa “tidak ada hadiah yang gratis”¹, Pada kasus kegiatan konservasi lingkungan hidup yang digagas oleh Komunitas Resan, tidak sepenuhnya cocok karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan, komunitas ini mengatasnamakan diri mereka sebagai relawan yang memiliki kegemaran menanam pohon dan memiliki minat terhadap alam. Mereka beranggapan bahwa dengan menanam pohon, membersihkan sungai, dan melakukan revitalisasi sumber mata air yang mati merupakan kegiatan yang menyenangkan meskipun masyarakat tidak memiliki kepedulian sebesar mereka. Konservasi yang tidak berjalan sesuai rencana, pohon yang sudah ditanam akan tetapi ditebang oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sungai yang sudah dibersihkan akan tetapi kembali dipenuhi oleh sampah karena perilaku-perilaku manusia lainnya, Komunitas Resan tidak menghiraukan hal itu. Meskipun mereka tidak mendapatkan ‘balasan’ yang terlihat besar, mereka sudah cukup senang melakukan kegemaran mereka yang positif. Meskipun, mereka juga mengatakan bahwa “Tuhan mengetahui segala perbuatan baik, sehingga perbuatan baik akan dibalas dengan baik pula”, akan tetapi hal ini tidak menjadi pedoman utama mereka dalam melakukan kegiatan konservasi.

B. Saran

Penelitian yang telah selesai dilakukan dan disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah ini tentu memiliki banyak kekurangan dalam melakukan analisis dan penyampaian data lapangan. Sehingga dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, harapannya terhadap peneliti-peneliti selanjutnya agar membaca hasil karya ilmiah ini dengan cermat dan dapat menemukan ide atau gagasan baru jika memiliki minat untuk melakukan penelitian seputar teori *No Free Gift* dari Marcel Mauss, kegiatan Komunitas Resan

¹ Mauss and Mauss, *The gift*.

Gunungkidul, serta teologi resiprositas. Resiprositas dalam ranah pelestarian lingkungan sudah seharusnya menjadi pengetahuan yang tidak asing bagi pihak-pihak yang masuk dalam ranah akademis. Harapannya, pemahaman ini dapat diimplementasikan dalam masing-masing keilmuan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan terjaga dengan masyarakat yang memiliki pemahaman arif dan bijaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- _ladmin, “Bupati Gunung Kidul Anugerahkan Penghargaan Lingkungan Bagi Warga LDII”, *Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, 8 Sep 2025, <https://www.ldii.or.id/bupati-gunung-kidul-anugerahkan-penghargaan-lingkungan-bagi-warga-ldii/>, accessed 20 Oct 2025.
- Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill, and Brian S. Turner, *Kamus Sosiologi*, 1st edition, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- admin, “Gunungkidul”, *perkim.id*, 7 Nov 2022, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-gunungkidul/>, accessed 20 Oct 2025.
- agungnoe, “Bencana Banjir Bandang Sumatra, Pakar UGM Sebut Akibat Kerusakan Ekosistem Hutan di Hulu DAS”, *Universitas Gadjah Mada*, 1 Dec 2025, <https://ugm.ac.id/id/berita/bencana-banjir-bandang-sumatra-pakar-ugm-sebut-akibat-kerusakan-ekosistem-hutan-di-hulu-das/>, accessed 7 Dec 2025.
- Ahmad Zumaro, NIM 1430012005, “EKOTELOGI ISLAM (STUDI KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM HADIS NABI SAW)”, doctoral, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41117/>, accessed 5 Nov 2025.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Tirmidzi*, vol. 2, 2nd edition, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, 1st edition, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Anggraini, Reni Dian and Ratu Vina Rohmatika, “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 2, 2021, pp. 1–30 [<https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i2.9971>].
- Anurrohmah, Silfia and Sudarti Sudarti, “Analisis Kerusakan Lingkungan Akibat Industri di Permukiman Warga Desa Karangrejo Kediri”, *Jurnal TELUK: Teknik Lingkungan UM Kendari*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 36–41 [<https://doi.org/10.51454/teluk.v1i2.508>].
- Azzuhro, Nur Metta Chumairoh, “MAKNA ZARRAH DALAM KITAB AL-QUR’AN DAN TAFSIRNYA DAN TAFSIR ILMU KEMENAG RI”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 111–36 [<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i1.3367>].

B. Miles, Matthew; Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1st edition, Jakarta: UI-Press, 2009.

Banjir Sumatera: Kombinasi Faktor Alam dan Ulah Manusia, <https://www.ums.ac.id/berita/teropong-jagat/banjir-sumatera-kombinasi-faktor-alam-dan-ulah-manusia>, accessed 7 Dec 2025.

“Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih, Pimpin Langsung Kegiatan Gerakan Jumat Bersih Besole”, *Onlinenews.id*, 13 Jun 2025, <https://www.onlinenews.id/2025/06/13/bupati-gunungkidul-endah-subekti-kuntariningsih-pimpin-langsung-kegiatan-gerakan-jumat-bersih-besole/>, accessed 20 Oct 2025.

Cegah Bencana Hidrometeorologi di Sukabumi dan Cianjur Berulang, Dedi Mulyadi *Bakal Reboisasi Hutan di Jawa Barat - Lifestyle Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5834435/cegah-bencana-hidrometeorologi-di-sukabumi-dan-cianjur-berulang-dedi-mulyadi-bakal-reboisasi-hutan-di-jawa-barat>, accessed 20 Oct 2025.

Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme | Al Munir | *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/10000/pdf_54, accessed 7 Jan 2026.

databoks.katadata.co.id, 96,5% Penduduk di Kabupaten Gunung Kidul Beragama Islam | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/b3163affea6556e/96-5-penduduk-di-kabupaten-gunung-kidul-beragama-islam>, accessed 20 Oct 2025.

Dominikus Doni Ola, NIM.: 17300016006, “NOSTRA AETATE DAN SPIRIT RESIPROSITAS ANTARUMAT BERAGAMA DI KOTA LARANTUKA”, doctoral, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56876/>, accessed 5 Nov 2025.

Drewes (Pdt.), B.F. and Julianus Mojau, *Apa itu teologi?: pengantar ke dalam ilmu teologi*, BPK Gunung Mulia, 2003.

Fachri, Ferinda K., “Musibah Banjir Sumatera, Guru Besar FH USU Tuntut Negara dan Korporasi Bertanggung Jawab”, *hukumonline.com*, <https://www.hukumonline.com/berita/a/musibah-banjir-sumatera--guru-besar-fh-usu-tuntut-negara-dan-korporasi-bertanggung-jawab-lt6932e5665e1c1/>, accessed 7 Dec 2025.

Fairchild, Henry Pratt, *Dictionary of Sociology*, 15th edition, United States of America: Philosophical Library, Inc, 1977.

- Festival Telaga Dondong, Sambung Ikatan Warga dengan Alam Gunungkidul - Regional* *Liputan6.com*,
<https://www.liputan6.com/regional/read/6006682/festival-telaga-dondong-sambung-ikatan-warga-dengan-alam-gunungkidul>, accessed 20 Oct 2025.
- “Gunung Kidul Daerah Mana? Ini Dia Profil dan Lokasinya”, *kumparan*,
<https://kumparan.com/seputar-yogyakarta/gunung-kidul-daerah-mana-ini-dia-profil-dan-lokasinya-22VWwDIYprj>, accessed 20 Oct 2025.
- H. Daud, Muhammad Fadlan, “Etika Deep Ecology dalam Gerakan Pelestarian Lingkungan Hidup Komunitas Resan Gunungkidul”, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.
- Hanipah, Nurhanipah Harahap, *Peranan Agama Sebagai Sistem Sosial Masyarakat Beragama (Studi Teori Sistem Niklas Luhman)*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 62–75,
<http://jurnal.desantapublisher.com/>, accessed 4 Dec 2025.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edition, ed. by Husnu Abadi, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Harianja, Ester et al., “Strategi Mewujudkan Harmoni Sosial Pada Masyarakat Beragama Islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal (Tahun 2024)”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 6, 2024, pp. 10–20
[\[https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.385\]](https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.385).
- Haryanta, Agung Tri and Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, 1st edition, Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Hasil karya SR untuk Nusantara Jaya. Info pemesanan:Admin SR, WA 082331814307 – YouTube*, <https://www.youtube.com/shorts/sL7MwZYpksk>, accessed 5 Jan 2026.
- Husain, Pahmi et al., “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 297–302
[\[https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2939\]](https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2939).
- Ibrahim, Sulaiman, “PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN: KAJIAN TAFSIR MAUDU’IY”, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 109–32,
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/721>, accessed 5 Nov 2025.

- “Institut Dialog Antariman di Indonesia (Institut DIAN) Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia (Interfidei)”, 20 Desember, 1991, <https://www.interfidei.or.id/profil>, accessed 10 Jun 2025.
- Isaiah 24* | *NIV Bible* | *YouVersion*, <https://www.bible.com/bible/111/ISA.24.NIV>, accessed 16 Nov 2025.
- Jaelani, Jaelani, “Teologi Islam: Ekosufisme Dalam Harmonisasi Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Alam”, *Lentera: Multidisciplinary Studies*, vol. 3, no. 2, 2025, pp. 70–8 [<https://doi.org/10.57096/lentera.v3i2.143>].
- Kepekaan, Membangun and Terhadap Alam, *Gita sang surya*, vol. 10, no. 6, 2015, pp. 1–40.
- Khairan, Muhammad, “Gerakan Ekosentrisme dalam Komunitas Resan Gunungkidul”, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.
- Kidul, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung, *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka* 2025, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/3aaca00e571452697d05b31b/kabupaten-gunungkidul-dalam-angka-2025.html>, accessed 20 Oct 2025.
- , *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka* 2025, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/3aaca00e571452697d05b31b/kabupaten-gunungkidul-dalam-angka-2025.html>, accessed 20 Oct 2025.
- Kurniati, Nia and Hisan Mursalin, “Pandangan Islam Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan”, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 212–20 [<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.842>].
- Linangkung, E., “Wisata Gunungkidul Tembus 1,6 Juta Kunjungan, PAD Sudah 52 Persen”, *Kabar Jawa*, 3 Aug 2025, <https://kabarjawa.com/berita/yogyakarta/wisata-gunungkidul-tembus-16-juta-kunjungan-pad-sudah-52-persen>, accessed 20 Oct 2025.
- Liputan6.com, “Ekosistem dan Lingkungan di Riau Hancur, Berikut Solusi dari Akademisi UGM”, *liputan6.com*, 25 Jan 2025, <https://www.liputan6.com/regional/read/5891097/ekosistem-dan-lingkungan-di-riau-hancur-berikut-solusi-dari-akademisi-ugm>, accessed 20 Oct 2025.
- Luke 6* | *NIV Bible* | *YouVersion*, <https://www.bible.com/bible/111/LUK.6.NIV>, accessed 16 Nov 2025.
- Lutfi, Muhammad et al., “Literature Review: Mikroplastik Pada Berbagai Jenis Kerang Serta Dampak Terhadap Kesehatan.”, *Journal of Comprehensive*

Science (JCS), vol. 2, no. 5, 2023, p. 1325
[<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.351>].

Luxiana, Kadek Melda, “Update Korban Bencana Sumatera: 914 Orang Tewas, 389 Hilang”, *detiknews*, <https://news.detik.com/berita/d-8246779/update-korban-bencana-sumatera-914-orang-tewas-389-hilang>, accessed 7 Dec 2025.

Marcel, Mauss, *The Gift*, 1st edition, France: Taylor & Francis Group, 2002.

Matthew 7 | NIV Bible | YouVersion, <https://www.bible.com/bible/111/MAT.7.NIV>, accessed 16 Nov 2025.

Maulidya, Rabi’ah Nurman and Ainur Rofiq Sofa, “Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim”, *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 149–62 [<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.736>].

Mauss, Marcel and Marcel Mauss, *The gift: the form and reason for exchange in archaic societies*, Repr edition, London: Routledge, 2004.

Montang, Pdt Dr Ricky Donald, *DOKTRIN TENTANG ALLAH (TEOLOGI PROPER)*, CV. Ruang Tentor, 2023.

Mudak, Sherly and Ferdinan S. Manafe, “Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi”, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 60–72 [<https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>].

Muhammad Naufal Waliyuddin, NIM.: 21300011048, “PERDAMAIAN DAN ANAK MUDA LINTAS IMAN DI YOGYAKARTA: SOSIALITAS, RESIPROSITAS, DAN SOLIDARITAS”, doctoral, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70602/>, accessed 5 Nov 2025.

Muthmainnah, Lailiy, Rizal Mustansyir, and Sindung Tjahyadi, “Meninjau Ulang Sustainable Development: Kajian Filosofis Atas Dilema Pengelolaan Lingkungan Hidup di Era Post Modern”, *Jurnal Filsafat*, vol. 30, no. 1, 2020, p. 23 [<https://doi.org/10.22146/jf.49109>].

Napel, Henk ten, *Kamus Teologi Inggris - Indonesia*, 5th edition, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.

Nashiruddin al-Albani, Syaikh Muhammad, *Silsilah Hadits Shahih*, vol. 3, 1st edition, Surakarta: CV. Pustaka Mantiq, 1997.

Neusner, Jacob and Bruce D. Chilton, *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions*.

----, *Golden Rule: The Ethics of Reciprocity in World Religions*.

“Nikel Indonesia: Limbah tambang mengancam lingkungan di Sulawesi Tenggara - ‘Yang kamu rusak adalah masa depannya’”, *BBC News Indonesia*, 7 Jul 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c870n03351xo>, accessed 20 Oct 2025.

O’Collins, SJ, Gerald and Edward G. Farrugia, SJ, *Kamus Teologi*, 5th edition, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.

Orindevisa, NIM.: 23205021004, “STRUKTUR EPISTEMOLOGI KONSEP EKOTEOLOGI INTERRELIGIUS (STUDI KOMPARASI PANDANGAN AGAMA-AGAMA TENTANG EKOTEOLOGI DI KOTABARU YOGYAKARTA)”, masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70175/>, accessed 5 Nov 2025.

Padakari, Seprianus L. and Rezeki Putra Gulo, “Teologi dan Keadilan Sosial: Peran Gereja dalam Merespons Ketimpangan Global”, *Tumou Tou*, vol. 12, no. 1, 2025, pp. 41–52 [<https://doi.org/10.51667/tt.v12i1.1973>].

Pinpoint, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=713b97879bf3a301_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 5 Nov 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=884b15a239a43b70_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=713b97879bf3a301_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=884b15a239a43b70_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=ed32a1c7e23d5f04_58b093068bbb1b9e_0_0&dapvm=1, accessed 10 Dec 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=50b96d82ac51e00_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.

----, https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=50b96d82ac51e00_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.

- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=713b97879bf3a301_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 5 Nov 2025.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=8d4941ebe9303e01_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 5 Nov 2025.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=a317a9d23fcbf8a5_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=2, accessed 20 Oct 2025.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=ed32a1c7e23d5f04_58b093068bbb1b9e_0_0&dapvm=1, accessed 5 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=a317a9d23fcbf8a5_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 5 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=dabf51f0ec94e651_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 6 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=884b15a239a43b70_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 6 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=713b97879bf3a301_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 6 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=30fba352039d118f_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 6 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=30fba352039d118f_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 7 Jan 2026.
- , https://journaliststudio.google.com/pinpoint/document-view?collection=58b093068bbb1b9e&docid=50b96d82ac51e00_58b093068bbb1b9e_0_0&page=1&dapvm=1, accessed 7 Jan 2026.

Purnawanto, Ahmad Teguh and Aqidatul Munfariqoh, “Membangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam”, *JURNAL PEDAGOGY*, vol. 17, no. 1, 2024, pp. 1–19 [https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.285].

- Richardson, Alan, *A Dictionary of Christian Theology*, 1st edition, London: SCM Press Ltd, 1969.
- Riskidianto, Benedictus Bima, “Etika Lingkungan Arne Naess dan Implementasinya dalam Memperbaiki Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 10, no. 1, 2024, pp. 89–112 [<https://doi.org/10.24235/jy.v10i1.17296>].
- SAMBUNG RASA FORUM ILMU JAWA (dir.), #live *WEJANGAN RAHASIA SASTRA JENDRA | ILMU JAWA YANG ASLI*. Romo Suryo, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=HV033PVwhvc>, accessed 5 Jan 2026.
- Santoso, Aryo Bimo, “Konsep Ekoteologi dalam Islam Perspektif Said Nursi dan Relevansinya dengan Dinamika Izin Tambang oleh Ormas Keagamaan”, Sunan Kalijaga University, 2023.
- “Sejarah Kabupaten Gunungkidul”, *Pengkok*, <https://desapengkok.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/125-Sejarah--Kabupaten-Gunungkidul>, accessed 20 Oct 2025.
- “Selamat & Sukses Pelantikan Bupati”, *Sawahan*, <https://desasawahan.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2359-Selamat---Sukses-Pelantikan-Bupati---Wakil-Bupati-Gunungkidul-2025-2030>, accessed 20 Oct 2025.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, vol. 15, IV edition, Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, 3rd edition, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd edition, ed. by Edi Purwanto, Jakarta: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Sukadana, I. Wayan and Cok Istri Kartika Cahyani, “PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS SUMUR SERAPAN SISA MAKANAN (SUSAN) SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI DESA MENGESTA TABANAN - BALI”, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 9, no. 1, 2023 [<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.10857>].
- Sumut Kehilangan Ratusan Ribuan Hektare Hutan, Ini Penyebabnya - Regional Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/regional/read/5980382/sumut-kehilangan-ratusan-ribu-hektare-hutan-ini-penyebabnya>, accessed 20 Oct 2025.
- Surat Al-Baqarah Ayat 261: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online*, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/261>, accessed 20 Nov 2025.

Surat Ar-Rum: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | *Quran NU Online*, <https://quran.nu.or.id/ar-rum#40>, accessed 16 Nov 2025.

Surat Az-Zalzalah: Arab, Latin dan Terjemah Lengkap | *Quran NU Online*, <https://quran.nu.or.id/az-zalzalah>, accessed 16 Nov 2025.

Suriadi, Lilis Mutiara et al., “Perlindungan Sumber Daya Genetik Ekosistem Mangrove Untuk Konservasi Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem”, *Jurnal Analisis Hukum*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 234–53 [<https://doi.org/10.38043/jah.v7i2.5206>].

Suyatman, Ujang, “Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda”, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 15, 2018, pp. 77–88 [<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i1.3037>].

Tanur, Evelin A. et al., “Inspirasi Konservasi Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di Sekitar Batalyon Infanteri 761/Ka Warmare Distrik Warmare Kabupaten Manokwari”, *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 789–802 [<https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4465>].

Tentang, <https://www.resan.id/p/tentang.html>, accessed 5 Nov 2025.

“Tentang Kami”, *Greenpeace Indonesia*, <https://www.greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/>, accessed 5 Nov 2025.

“Tentang”, *Resan Gunungkidul*, 31 Oct 2025, <https://www.resan.id/p/tentang.html>, accessed 5 Nov 2025.

View of Paradigma Ekosentris dalam Hukum Lingkungan Indonesia: Reorientasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan atas Pengembangan Energi Panas Bumi di Kawasan Gunung Slamet, <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/article/view/1279/882>, accessed 7 Jan 2026.

Wakhid Udin, Nur Hidayat, “Perspektif Islam Tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial”, *Maraji: Jurnal Sudi Keislaman*, vol. 2, 2016.

Wicaksono Zain, Amirul Wahid Ridlo, “Strategi Komunitas Resan dalam Konservasi Lingkungan Berbasis Masyarakat di Gunungkidul”, Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025.

Widayanti, “Pola Resiprositas dan Praksis Sosial Rewang pada Masyarakat Desa Bojonegoro Kedu Temanggung”, Sunan Kalijaga University, 2018.

Yuono, Yusup Rogo, “Etika Lingkungan: Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Yang Tepat Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan”, *FIDEI: Jurnal Teologi*

Sistematika dan Praktika, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 183–203
[<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.40>].

Zuhri and Ustad Hamsah, *Pedoman Penulisan Tesis Prodi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2nd edition, ed. by Khairullah Zikri, Yogyakarta, 2023.

